

## **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PEMAHAMAN IFRS (INTERNATIONAL FINANCIAL REPORTING STANDAR)**

**Nanik Ermawati**

Jurusan Akuntansi Universitas Muria Kudus

**Amin Kuncoro**

Jurusan Perbankan Syariah IPMAFA Pati

### ***Abstract***

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, minat belajar dan persepsi mahasiswa tentang kompetensi dosen terhadap pemahaman IFRS. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode acak (randomly sampling method) yaitu mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Muria Kudus sebanyak 90 mahasiswa.*

*Metode analisis menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menemukan bukti bahwa : kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, minat belajar dan persepsi mahasiswa tentang kompetensi dosen tidak berpengaruh terhadap pemahaman IFRS.*

*Kata Kunci : kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, persepsi mahasiswa, pemahaman IFRS*

### **Pendahuluan**

Perusahaan *Multinational Corporation* atau yang lebih dikenal dengan nama MNC merupakan perusahaan gabungan antara perusahaan asing dengan perusahaan dalam negeri. Dalam kerjasama tersebut pastinya membutuhkan sebuah laporan keuangan dalam proses pertanggungjawabannya. Laporan keuangan yang disusun tersebut haruslah mengacu pada standar atau aturan yang berlaku untuk saat ini. Perkembangan standar sistem pelaporan keuangan ini mengacu pada pedoman yang dikeluarkan oleh *IASB (International Accounting Standard Boards)*. Dewan *IASB* ini mengeluarkan pedoman *IFRS (International Financial Reporting Standards)*.

Implementasi *IFRS* di Indonesia memang belum sepenuhnya di jalankan di Indonesia. Sebelumnya pada tahun 2008, Indonesia baru memulai proses konvergensi dari pedoman yang lama yaitu menggunakan *SAK (Standar Akuntansi Keuangan)* menuju ke *IFRS*. Selanjutnya menurut Utami (2012) proses

konvergensi tersebut diharapkan akan beralih secara penuh ke IFRS mulai tahun 2012. Bagi akuntan, ini merupakan pedoman baru yang wajib untuk dipahami supaya akuntan di Indonesia tidak tertinggal dengan akuntan yang ada di luar negeri. Akuntan harus memiliki kompetensi yang tinggi dalam memahami IFRS ini.

Terlebih lagi mahasiswa yang mana masih menuntut ilmu diharapkan sebelum lulus kuliah, mahasiswa dibekali tentang pedoman IFRS. Disini lah peran dari dosen untuk memberikan pemahaman mengenai IFRS. Mahasiswa harus dibekali IFRS untuk bisa bersaing dengan para pencari kerja nanti setelah lulus kuliah. Dalam proses pembelajaran tersebut pastinya ada beberapa faktor yang berasal dari mahasiswa itu sendiri tentang bagaimana mahasiswa tersebut mampu untuk memahami pedoman IFRS.

Untuk bisa memahami pedoman IFRS tersebut mahasiswa harus menggunakan segala kemampuan dan pemikirannya sehingga mahasiswa tersebut bisa menyusun laporan keuangan yang dikehendaki oleh stakeholder. Kemampuan mahasiswa untuk berpikir dan memberikan penalaran sehingga bisa memecahkan masalah ini disebut dengan kecerdasan intelektual (Suharsono, 2004). Selain kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional turut mendukung mahasiswa dalam memahami sesuatu (Rose Colin dan Malcolm, 2002). Menurut Rahmi (2010) kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengelola emosi dengan cara mampu memahami diri sendiri serta orang lain dan mampu mengendalikan ego. Mahasiswa yang mampu bersikap untuk mengelola emosi dengan baik, maka mahasiswa tersebut diharapkan akan mampu memahami IFRS karena mampu belajar dengan baik.

Ketertarikan seseorang dalam mempelajari sesuatu dikenal dengan minat (Skinner dalam Muhlasin, 2006). Mahasiswa yang tertarik untuk mempelajari IFRS maka tingkat pemahaman mahasiswa tersebut akan baik. Selain ketertarikan mahasiswa dalam mempelajari IFRS, ada faktor lain juga yang mempunyai hubungan dengan tingkat pemahaman seseorang. Faktor itu adalah persepsi mahasiswa tentang kompetensi dosen. Mahasiswa akan merasa yakin dan percaya ketika dosen yang memberikan materi tersebut kompeten dibidangnya. Ada

perasaan kemantapan dari mahasiswa dalam belajar ketika dosen yang mengajarnya memang sesuai dengan bidangnya. Dengan kata lain semakin mahasiswa tersebut semangat untuk belajar maka tingkat pemahaman IFRS juga tinggi.

Beberapa penelitian sebelumnya juga telah ditemukan oleh Nieke *et.al* (2010) bahwa minat belajar mahasiswa berpengaruh positif terhadap pemahaman IFRS, kecerdasan intelektual berpengaruh positif terhadap pemahaman IFRS. Selain itu juga penelitian dari Utami (2012) ditemukan bahwa jenis perguruan tinggi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pemahaman IFRS, Status mahasiswa berpengaruh positif signifikan terhadap pemahaman IFRS, Kecerdasan emosional berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pemahaman IFRS, Persepsi mahasiswa mengenai kompetensi dosen berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pemahaman IFRS.

Berdasarkan keterangan latar belakang dan *riset gap* maka peneliti mengambil judul penelitian “**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PEMAHAMAN IFRS (INTERNATIONAL FINANCIAL REPORTING STANDAR)**”.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan *riset gap*, maka dapat dirumuskan dalam pertanyaan berikut ini : Bagaimana pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, minat belajar dan persepsi mahasiswa mengenai kompetensi dosen terhadap Pemahaman IFRS? Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, minat belajar dan persepsi mahasiswa mengenai kompetensi dosen terhadap pemahaman IFRS.

### **Kajian Teoritis**

#### **1. Pemahaman IFRS**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) pemahaman adalah proses yang dilakukan seseorang supaya orang tersebut paham tentang sesuatu. Sedangkan IFRS adalah pedoman yang dikeluarkan oleh *IASB (International*

*Accounting Standard Boards*) untuk proses penyusunan laporan keuangan. IFRS merupakan standar tunggal yang ada di dunia untuk menyeragamkan penyusunan laporan keuangan. IFRS ini lebih menekankan pada penilaian profesional dengan pengungkapan yang jelas dan transparan. Pemahaman IFRS adalah seberapa besar tingkat pemahaman seseorang tentang standar pelaporan IFRS. Kerangka dasar laporan keuangan IFRS terdiri dari elemen laporan keuangan dan basis pengukuran. Elemen laporan keuangan terdiri dari : Neraca, Laporan Laba Rugi Komprehensif, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, Catatan Atas Laporan Keuangan, Laporan Posisi Keuangan pada Periode Komparatif. Basis pengukuran terdiri dari: biaya perolehan, biaya kini, nilai realisasi dan nilai sekarang.

## **2. Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Intelektual**

Kecerdasan emosional adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk bisa mengenali diri sendiri kemudian mampu membangkitkan perasaan selanjutnya mampu mengendalikan diri sendiri sehingga sikap kita mampu terkontrol dengan diri sendiri (Goleman, 2005). Kecerdasan emosional ini harus kita jaga supaya kita bisa bersikap baik dengan sesama, tetapi ketika kecerdasan emosional ini tidak kita jaga dengan baik maka akan berdampak kurang baik terhadap perkembangan mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki emosi tingkat tinggi maka daya pikir mahasiswa tersebut juga kurang bagus. Ketika daya pikir kurang bagus maka hasil pembelajaran kurang bagus. Untuk memahami IFRS juga kurang begitu baik karena terganggu daya pikirnya. Penelitian ini telah diteliti oleh Nieke *et.al* (2010), Natalia (2013), Wardhani (2012), Sadiyah (2014), Christiani (2015), Khumaerah (2014), Daim (2015), Utami (2012). Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional tinggi akan mampu memahami IFRS dengan baik. Berdasarkan keterangan di atas maka dapat dihipotesiskan :

**H<sub>1</sub> : Semakin tinggi kecerdasan emosional maka semakin tinggi pula pemahaman IFRS**

Kecerdasan intelektual sering disebut dengan *Intelligence Quotient (IQ)*. Kecerdasan Intelektual merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk berpikir terhadap sesuatu sehingga mampu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Dalam hal ini kecerdasan intelektual ini adalah kemampuan berpikir yang dimiliki mahasiswa dalam memahami materi IFRS. Kemampuan mahasiswa ini berupa kemampuan dalam berhitung, pemahaman verbal, kecepatan perseptual, pemahaman produktif, penalaran deduktif, visualisasi ruang, daya ingat (Trihandini, 2005). Daya pikir yang dimiliki mahasiswa tinggi akan berdampak positif terhadap tingkat prestasi belajar. Begitu juga ketika mahasiswa diberikan materi tentang IFRS maka dengan kemampuan yang dimiliki mahasiswa tersebut akan lebih mudah untuk memahami materi tentang IFRS. Penelitian ini pernah diteliti oleh Natalia (2013), Khumaerah (2013), Daim (2015). Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi kecerdasan intelektual yang dimiliki oleh mahasiswa maka makin tinggi pula tingkat pemahaman yang dimiliki mahasiswa tentang IFRS. Berdasarkan keterangan di atas maka dapat di hipotesiskan :

**H<sub>2</sub> : Semakin tinggi kecerdasan intelektual maka semakin tinggi pula Pemahaman IFRS**

### **3. Minat**

Djaali (2008) minat adalah keterkaitan antara diri sendiri dengan pihak diluar diri sendiri dimana kita merasa senang dengan sesuatu. Sedangkan menurut Muhammad (2003) minat didefinisikan sebagai perasaan suka atau senang yang dimiliki seseorang terhadap objek yang sedang dihadapi. Begitu juga dengan Slameto (2010) minat merupakan ketertarikan seseorang dalam melakukan sesuatu. Minat merupakan hal yang tidak bisa dipaksakan, karena minat muncul dari diri sendiri. Minat muncul karena adanya perasaan senang terhadap sesuatu. Ketika seseorang senang dengan objek yang dihadapi maka seseorang tersebut akan dengan mudah untuk memahami sesuatu. Dalam hal ini mahasiswa yang merasa tertarik dengan objek yaitu IFRS maka mahasiswa tersebut akan dengan mudah memahami IFRS karena ada perasaan senang

ketika mempelajari materi tentang IFRS. Penelitian yang telah dilakukan oleh Christiani (2015) yang menunjukkan bahwa minat belajar mahasiswa yang tinggi maka mahasiswa tersebut akan semakin paham dalam memahami IFRS. Berdasarkan keterangan di atas maka dapat di hipotesiskan :

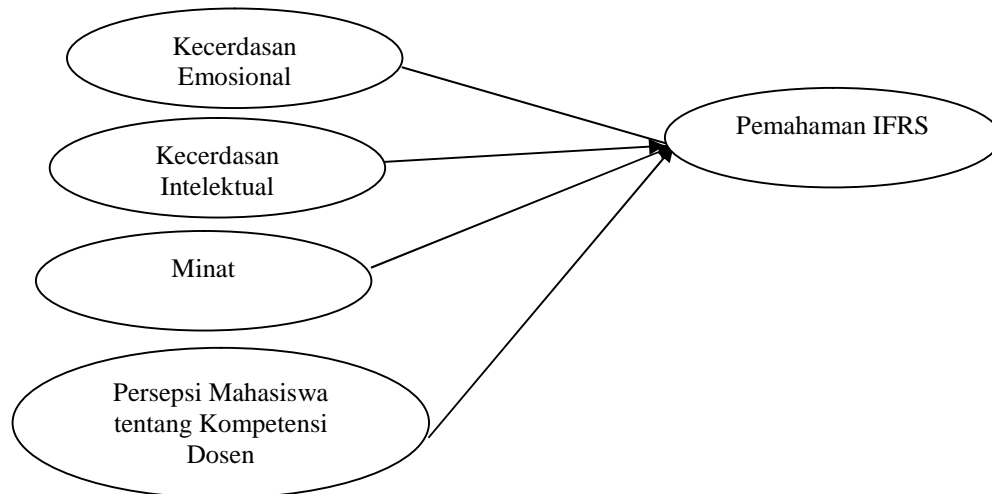
**H<sub>3</sub> : Semakin tinggi minat belajar maka semakin tinggi pula pemahaman IFRS**

#### **4. Persepsi Mahasiswa Tentang Kompetensi Dosen**

Persepsi merupakan proses untuk menafsirkan dan memahami sesuatu (Kartono, 2006). Sedangkan kompetensi adalah kemampuan seseorang untuk bisa menguasai pekerjaannya (Suyuti, 2003). Sehingga persepsi mahasiswa tentang kompetensi dosen adalah cara yang dimiliki oleh mahasiswa dalam menafsirkan tentang kemampuan yang dimiliki oleh dosen yang menguasai materi IFRS. Ketika mahasiswa merasa yakin akan kemampuan yang dimiliki oleh dosen dalam memberikan perkuliahan maka mahasiswa tersebut akan merasa lebih nyaman dalam belajar. Kenyamanan dalam belajar tersebut akan memberikan kemudahan mahasiswa dalam memahami IFRS. Kompetensi dosen menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 Pasal 69 Ayat 2 terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi, kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional. Penelitian terdahulu terdiri dari Nieke, *et.al* (2010), Ischayati (2011), Taufan (2010) yang menemukan bukti bahwa seseorang yang merasa yakin bahwa dosen yang mengajar memiliki kompetensi yang tinggi akan lebih mudah untuk memahami materi yang diajarkan. Berdasarkan keterangan di atas maka dapat dihipotesiskan sebagai berikut :

**H<sub>4</sub> : Semakin kuat persepsi mahasiswa mengenai Kompetensi Dosen maka semakin kuat pula mahasiswa memahami IFRS**

**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran Teoritis**



**Sumber : Diolah Penulis, 2017**

## **Metode Penelitian**

### **Jenis Data dan Jenis Penelitian**

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer diperoleh dari kuesioner yang disebarakan ke responden untuk selanjutnya diolah lebih lanjut. Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian *explanatory*. Penelitian *explanatory* adalah penelitian yang menguji hipotesis.

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi di Universitas Muria Kudus. Sedangkan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan cara *randomly sampling method* yaitu teknik pengambilan sampel secara acak (Indriantoro dan Supomo, 1999). Keterangan yang di dapat dari BAAK jumlah populasi pada tahun 2017 di Universitas Muria Kudus dalam penelitian ini sebanyak 865 mahasiswa dengan Sampel yang digunakan dalam penelitian didapatkan dengan menggunakan rumus *Slovin* sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2} = \frac{865}{1+[865.(10\%)^2]}$$

$$n = 89,6 = 90$$

Keterangan :

n : ukuran sampel

N : ukuran populasi

e : kemungkinan ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir (e = 10%). Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 90 mahasiswa.

### **Definisi Operasional Variabel**

Variabel penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen terdiri dari kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, minat, dan persepsi mahasiswa. Sedangkan variabel dependen adalah pemahaman IFRS.

1. Kecerdasan Emosional adalah tingkat kepandaian seseorang dalam memahami diri sendiri dan mengendalikan diri (Sadiyah, 2014). Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini mengacu pada penelitian Goleman (2005). Instrumen dari kecerdasan emosional terdiri dari 5 pertanyaan : mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengelola emosi orang lain (empati), ketrampilan sosial
2. Kecerdasan Intelektual adalah kecerdasan yang dimiliki oleh mahasiswa akuntansi dalam memahami IFRS. Instrumen dari kecerdasan intelektual ini mengacu pada Herina (2007). Dimensi kecerdasan intelektual terdiri dari 6 pertanyaan mengenai : wawasan, pemecahan masalah abstraksi, logika, persepsi, pengolahan informasi, ketrampilan motorik.
3. Minat adalah ketertarikan yang dimiliki mahasiswa dalam mempelajari materi IFRS. Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan Christiani (2015). Instrumen minat terdiri dari 5 item pertanyaan.



4. Persepsi Mahasiswa tentang kompetensi dosen adalah keyakinan yang dimiliki oleh mahasiswa terhadap kemampuan dosen dalam memberikan materi tentang IFRS. Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini mengacu pada Martawijaya, *et.al* (2003) menggunakan 10 pertanyaan. Dimensi variabel ini adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional.
5. Pemahaman IFRS adalah sejauh mana mahasiswa mampu memahami hal-hal yang berkaitan dengan IFRS. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada penelitian Susanti (2010) yang terdiri dari 5 pertanyaan.

Sistem pengukuran variabel independen dan variabel dependen menggunakan skala likert 1 sampai dengan 5. Dengan kriteria 1 “sangat setuju”, 2 “setuju”, 3 “netral”, 4 “tidak setuju”, 5 “sangat tidak setuju”.

### **Teknik Analisis**

#### **a) Uji Kualitas Data**

- 1) Uji Validitas yaitu uji yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar kesesuaian pertanyaan yang diujikan dalam kuesioner penelitian tersebut. Menurut Ghazali (2007) suatu data dikatakan valid jika nilai signifikansi nya berada kurang dari 5%.
- 2) Uji Reliabilitas yaitu uji yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat kepercayaan terhadap kesungguhan jawaban responden (Ghozali, 2007). Data dikatakan memenuhi *Reliabilitas* dilihat dari besarnya nilai *cronbach alpha* > 0,6.

#### **b) Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum menggunakan uji regresi. Berikut ini uji asumsi klasik yang dipakai dalam penelitian ini :

- a. *Normalitas* yaitu uji yang digunakan untuk mengetahui apakah data yang dipakai dalam penelitian ini terdistribusi normal atau tidak. Data yang normal dapat dilihat dengan melihat penyebaran data

(titik) pada garis sumbu diagonal. Jika data/titik menyebar mengikuti garis diagonal maka data dikatakan terdistribusi normal.

- b. *Multikolonieritas* digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan antar variabel independen satu dengan variabel independen yang lain. Data yang bagus terbebas dari *multikolonieritas*. Dikatakan bebas dari *multikolonieritas* jika nilai  $VIF < 10$ , nilai *tolerance*  $> 0,1$ .
- c. *Heteroskedastisitas* digunakan untuk melihat apakah data yang digunakan dalam penelitian tersebut homogen atau tidak. Data yang bagus adalah data yang homogen. Data homogen tersebut dapat dilihat dari grafik *scatterplots*. Jika data menyebar secara acak maka data dikatakan bagus.

#### c) Uji Hipotesis

Hipotesis di uji dengan menggunakan analisis Regresi Berganda. Analisis Regresi Berganda digunakan untuk menunjukkan hubungan variabel independen yang terdiri dari kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, minat belajar dan persepsi mahasiswa tentang kompetensi dosen terhadap variabel dependen berupa pemahaman IFRS. Berikut ini persamaan regresi yang digunakan :

$$Y = \theta + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

- |                |   |   |
|----------------|---|---|
| Y              | = | Pemahaman IFRS                              |
| X <sub>1</sub> | = | Kecerdasan Emosional                        |
| X <sub>2</sub> | = | Kecerdasan Intelektual                      |
| X <sub>3</sub> | = | Minat Belajar                               |
| X <sub>4</sub> | = | Persepsi Mahasiswa tentang Kompetensi Dosen |

#### d) Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen. Dikatakan signifikan jika nilai sig  $< 0,05$ .

## Pembahasan

### a. Uji Kualitas Data

1. Uji *Validitas* : Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $<0,05$ , dapat dikatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi standar *validitas*.

**Tabel 1**  
**Uji Validitas**

No.	Variabel	Signifikansi
1	KE (Kecerdasan Emosional)	0,00
2	Kecerdasan Intelektual (KI)	0,00
3	Minat (M)	0,00
4	Persepsi Mahasiswa Kompetensi Dosen (PM)	0,00
5	Pemahaman IFRS (PI)	0,00

Sumber : SPSS diolah, 2017

2. Uji *Reliabilitas* : Tabel 2 menunjukkan nilai *cronbach alpha*  $> 0,6$ , nilai ini menunjukkan data memenuhi *reliabilitas*.

**Tabel 2**  
**Uji Reliabilitas**

No	Variabel	Cronbach Alpha
1	KE (Kecerdasan Emosional)	0,616
2	Kecerdasan Intelektual (KI)	0,768
3	Minat (M)	0,707
4	Persepsi Mahasiswa Kompetensi Dosen (PM)	0,911
5	Pemahaman IFRS (PI)	0,866

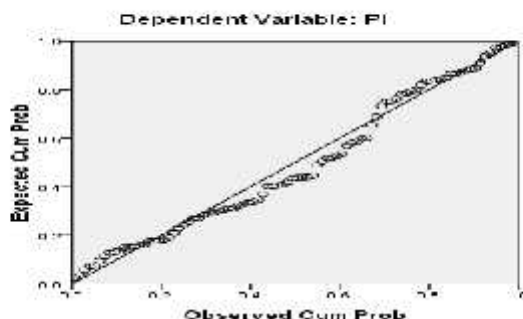
Sumber : SPSS diolah, 2017

### b. Uji Asumsi Klasik

1. Uji *Normalitas* : berdasarkan gambar 2 diketahui bahwa data menyebar mengikuti garis diagonal dapat ditarik kesimpulan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah normal.

**Gambar 2**  
**Uji Normalitas**

Normal P P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : SPSS diolah, 2017

2. Uji *Multikolonieritas* : berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Hal ini menunjukkan data tidak terjadi *multikolonieritas*.

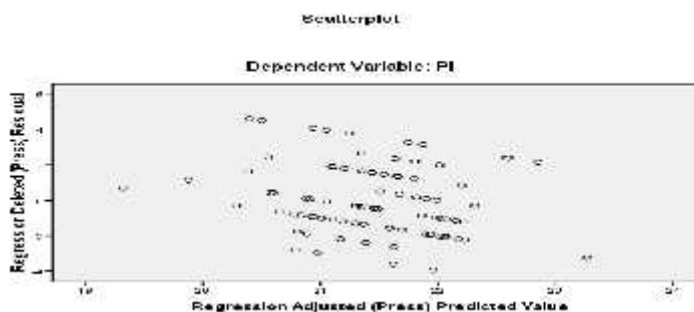
**Tabel 3**  
*Uji Multikolonieritas*

No	Variabel	Tolerance	VIF
1	KE (Kecerdasan Emosional)	0,916	1,092
2	Kecerdasan Intelektual (KI)	0,909	1,100
3	Minat (M)	0,831	1,203
4	Persepsi Mahasiswa Kompetensi Dosen (PM)	0,839	1,192

Sumber : SPSS diolah, 2017

3. Uji *Heteroskedastisitas* : berdasarkan gambar 3 ditemukan bahwa data menyebar secara acak, berarti tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

**Gambar 3**  
*Uji Heteroskedastisitas*



Sumber : SPSS diolah, 2017

**c. Pengujian Hipotesis**

**1. Uji parsial (Uji t)**

Uji parsial digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel 4 ditemukan bahwa ke empat variabel independen yaitu kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, minat mahasiswa serta persepsi mahasiswa tentang kompetensi dosen memiliki nilai signifikansi di atas dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ke empat variabel independen **tidak ada** yang berpengaruh terhadap pemahaman IFRS.

**Tabel 4  
Regresi**

No	Variabel	Sig		
		Uji t	keterangan	Uji f
H1	KE (Kecerdasan Emosional)	0,064	<b>hipotesis ditolak</b>	0,054
H2	Kecerdasan Intelektual (KI)	0,472	<b>hipotesis ditolak</b>	
H3	Minat (M)	0,489	<b>hipotesis ditolak</b>	
H4	Persepsi Mahasiswa Kompetensi Dosen (PM)	0,084	<b>hipotesis ditolak</b>	

Variabel dependen : Pemahaman IFRS

**2. Uji Simultan (Uji F)**

Uji simultan (Uji F) digunakan untuk mengetahui apakah keempat variabel independen berupa kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, minat belajar dan persepsi mahasiswa tentang kompetensi dosen berpengaruh secara bersama sama terhadap pemahaman IFRS. Dari data yang telah di dapatkan tabel 4 diperoleh nilai sig 0,054. Hal ini menunjukkan bahwa keempat variabel independen yaitu kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, minat belajar dan persepsi mahasiswa tentang kompetensi dosen yang dimasukkan kedalam model tidak mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap pemahaman IFRS.

**3. Koefisien Determinasi**

Koefisiem Determinasi menunjukkan seberapa besar kemampuan model yaitu variabel independen yaitu kecerdasan emosional, kecerdasan

intelektual, minat dan persepsi mahasiswa tentang kompetensi dosen dalam menerangkan pemahaman IFRS. Dari data di dapatkan nilai adjusted  $R^2$  sebesar 0,06 (6%) artinya *variabilitas* variabel pemahaman IFRS yang dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen sebesar 6%, sedangkan 94% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak di teliti dalam penelitian ini.

## **Pembahasan**

### **a. Kecerdasan Emosional Terhadap Pemahaman IFRS**

Kecerdasan emosional tidak berpengaruh terhadap pemahaman IFRS. Secara statistik dilihat dengan nilai sig 0,064. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan yang dimiliki mahasiswa dalam mengendalikan diri. Salah satu indikator untuk menilai kecerdasan emosional adalah motivasi diri. Hal ini terlihat bahwa mahasiswa yang memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar akan mampu memahami dengan baik tentang IFRS. Tetapi dalam penelitian ini didapatkan bahwa motivasi belajar mahasiswa akuntansi di Universitas Muria Kudus rendah. Rendahnya motivasi ini disebabkan karena mahasiswa akuntansi ini belum paham benar pentingnya IFRS untuk kebutuhan dalam profesi akuntan. Mereka tidak memiliki keinginan untuk meningkatkan kemampuannya tentang IFRS.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Christiani (2015), dimana ditemukan bahwa kecerdasan emosional mahasiswa Universitas Kristen Arta Wacana, Universitas PGRI Kupang, STIE Oemathonis tidak berpengaruh terhadap pemahaman IFRS. Begitu juga penelitian lain yang mendukung penelitian ini adalah Daim (2015). Tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nieke, *et.al* (2010), Natalia (2013), Wardhani (2012), Utami (2012).

### **b. Kecerdasan Intelektual Terhadap Pemahaman IFRS**

Kecerdasan intelektual tidak berpengaruh terhadap pemahaman IFRS. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi di atas 0,05 yaitu sebesar

0,472. Kecerdasan intelektual adalah kemampuan mahasiswa ini berupa kemampuan dalam berhitung, pemahaman verbal, kecepatan perseptual, pemahaman produktif, penalaran deduktif, visualisasi ruang, daya ingat (Trihandini, 2005). Daya ingat yang tinggi akan menghasilkan nilai akhir belajar yang bagus. Ketika kecerdasan intelektual tinggi maka daya ingat juga tinggi. Namun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kecerdasan intelektual tinggi tidak bisa memahami IFRS. Hal ini disebabkan karena mahasiswa akuntansi di Universitas Muria Kudus belum memahami secara detail apa yang dimaksud dengan IFRS. IFRS merupakan standar akuntansi yang dibuat seragam untuk seluruh negara di dunia memiliki aturan yang sama. Dengan adanya aturan yang baru ini mengharuskan lulusan akuntansi memiliki kompetensi tentang IFRS. Standar akuntansi yang baru ini masih dianggap susah bagi mahasiswa karena mereka belum paham benar IFRS.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Daim (2015), tetapi penelitian ini tidak mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Natalia (2013), Khumaerah (2014).

### **c. Minat Belajar Terhadap Pemahaman IFRS**

Minat belajar mahasiswa tidak berpengaruh terhadap pemahaman IFRS. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi di dapatkan 0,489. Minat adalah keinginan yang dimiliki oleh mahasiswa untuk bisa mempelajari standar baru dari akuntansi yaitu IFRS. Semakin tinggi minat belajar yang dimiliki oleh mahasiswa maka tingkat pemahaman tentang IFRS juga tinggi. Minat yang dimiliki mahasiswa akuntansi Universitas Muria Kudus rendah. Rendahnya minat mahasiswa untuk belajar tentang IFRS karena mahasiswa akuntansi ini berasal dari latar belakang sekolah menengah yang memiliki standar kemampuan dari menengah ke bawah. Hal ini berarti kompetensi mahasiswa akuntansi di Universitas Muria Kudus masih rendah. Kompetensi yang rendah ini menyebabkan mahasiswa merasa enggan untuk mempelajari konsep baru dari standar akuntansi yang berlaku internasional. Mahasiswa

masih belum ada kesadaran untuk berusaha mempelajari standar baru tersebut.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Christiani (2015).

#### **d. Persepsi Mahasiswa Tentang Pemahaman Dosen Terhadap Pemahaman IFRS**

Persepsi merupakan daya pikiran yang diolah oleh rasa yang ada pada diri setiap manusia, begitu juga pola pikir yang sering diperjelaskan sebagai motorik pada eksistensi tindakan manusia, telah dijadikan bukti ukur bahwa persepsi merupakan langkah awal dari tindakan manusia. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa persepsi mahasiswa tentang kompetensi dosen dalam rangka transfer ilmu, masih terbatas pada sosok dosen, tingkah laku dosen dan komunikasi dengan mahasiswa atau yang sering disebut dengan *public speaking*.

Keberhasilan dosen dalam transfer ilmu diukur dari pencapaian secara *normative* yang diterima oleh mahasiswa berupa indek prestasi, sehingga jika nilai atau angka indeks prestasi menurun atau jelek, maka secara kuantitatif dosen belum berhasil dalam transfer ilmu kepada mahasiswa. Secara garis besar keberhasilan mahasiswa untuk memahami materi tidak ditentukan hanya dengan satu indikator indek prestasi, namun masih banyak indikator lain yang perlu dikaji ulang agar mahasiswa dengan cepat memahami apa yang disampaikan oleh dosen.

Dari penelitian ini menghasilkan mahasiswa belum mampu memahami kompetensi dosen, sehingga secara empiris pemahaman mahasiswa tentang kompetensi dosen tidak mampu berkontribusi kepada pemahaman IFRS. Bukti lain dari kegagalan mahasiswa untuk memahami IFRS adalah menurunnya minat mahasiswa pada pengetahuan tentang IFRS, padahal pada era global seperti sekarang ini, dibutuhkan pengetahuan yang sebanding dengan era masa depan.



Penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Christiani (2015).

## **Kesimpulan Dan Saran**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari pembahasan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa : kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, minat dan persepsi mahasiswa mengenai kompetensi dosen tidak berpengaruh terhadap pemahaman mahasiswa akuntansi di Universitas Muria Kudus tentang IFRS.

### **Saran**

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti selanjutnya yaitu :

1. Menambah variabel independen misalnya budaya, kepercayaan diri
2. Menambah sampel yang digunakan dengan membandingkan sampel mahasiswa di perguruan tinggi swasta dengan perguruan tinggi negeri
3. Menggunakan alat uji PLS

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ali, Muhammad. 2003. *Penelitian Pendidikan*. Pustaka Aman. Jakarta.
- Christiani, Yuningsih Nita. 2015. *Pemahaman Mahasiswa Akuntansi Terhadap International Financial Report/IFRS (Studi Pada Perguruan Tinggi Swasta di Kota Kupang)*. Tesis. Universitas Satya Wacana Salatiga.
- Daim, Muslim. 2015. *Pengaruh Ketersediaan Sarana Pendidikan, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kepercayaan Diri Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman IFRS (Studi Empiris Mahasiswa Jurusan Akuntansi Akreditasi A Fakultas Ekonomi di Universitas Yogyakarta)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen*. Depdiknas. Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. PT Gramedia Pustakatama : Jakarta

- Djaali . 2008. *Psikologi Pendidikan*. PT. Bumi Aksara. Jakarta
- Ghozali, Imam. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. BP Universitas Diponegoro. Semarang.
- Goleman, D. 2005. *Emotional Intelligence* (terjemahan: Alex Tri Kanjono Widodo). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Herlina. 2007. *Minat Belajar*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Indriantoro dkk,. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Edisi Pertama BPF. Yogyakarta.
- Ischayati, Isni. 2011. "Pengaruh Persepsi Mahasiswa Mengenai Kompetensi Dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Akuntansi Keuangan Menengah Pada Mahasiswa Fkip-Ums Progd Pendidikan Akuntansi Angkatan 2008/2009". *Skripsi*. Surakarta: Program Pendidikan Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kartono, K dan Gule, D. 2006. *Kamus Psikologi*. Bandung : Pionir Jaya.
- Khumaerah, Nurul. 2014. Pengaruh Kecerdasan Intelektual Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Profesionalisme Akuntan Pendidik Di Kota Makassar. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar.
- Natalia, Lia. 2013. Analisis Faktor Persepsi yang Mempengaruhi Minat Konsumen Untuk Berbelanja Pada Giant Hypermarket Bekasi. *Skripsi*. Universitas Gunadarma.
- Nieke H. Widaningrum, Agung Praptapa, Permata Ulfah. 2010. Pengaruh Ketersediaan Sarana Pendidikan Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman IFRS Dengan Minat Sebagai Variabel Moderating Di Fakultas Ekonomi UNSOED. *SNA VIII*. Purwokerto
- Rahmi, Filia.2010. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Perilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang dan Universitas Gajah Mada Yogyakarta). *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Rose, Colin dan Malcolm. 2002. *Cara Belajar Cepat Abad XXI* (terjemah Dedy Ahimsa). Nuansa. Bandung.
- Sadiyah, Munlifatun. 2014. Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi Universitas Negeri Semarang. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang. Semarang.

- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Cetakan II. Rhineka Cipta. Jakarta
- Suharsono. 2004. *Akselerasi Intellegensi, Optimalkan IQ, EQ, SQ Secara Islami, Inisiasi Press*. Jakarta
- Susanti, S. 2010. Dampak Pemberlakuan Konvergensi Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Indonesia ke International Financial Reporting Standard(IFRS) Tahun 2012 di Indonesia terhadap Pembelajaran Akuntansi di Tingkat Pendidikan Tinggi.*SNA XIII*. Purwokerto.
- Suyuti, 2003. *Kepemimpinan Organisasi*. Penebit Grafika.
- Tarigan, Taufan, 2010. “Peranan Badan Pengawas Daerah dalam Pelaksanaan Otonomi Daerah di Kabupaten Karo”, *Skripsi*, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Trihandini, R.A Fabiola Meirnayati, 2005. Analisis Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosi, dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus pada Hotel Horison Semarang). *Tesis*. Program Pascasarjana Universitas Diponegoro. Semarang
- Utami Nadhia Riesthi Putri. 2012. Pengaruh Status Perguruan Tinggi, Status Mahasiswa, Kecerdasan Emosional Dan Persepsi Mahasiswa Mengenai Kompetensi Dosen Terhadap Pemahaman IFRS (Pada Mahasiswa Akuntansi Di Kota Semarang). *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Wardhani Inda Rezki. 2012. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar, Dan Budaya Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Di Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta.